

PENGARUH KARAKTERISTIK CEO TERHADAP PENGUNGKAPAN INFORMASI ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)

Agus Triyani

Suhita Whini Setyahuni

Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang
Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
agustriyani10@gmail.com

Abstract

This study intends to examine the effect of CEO characteristics on environmental, social, and governance (ESG) disclosure. The samples were collected using a purposive technique. A total of 159 firms-years observations of public listed companies during 2012-2017 were included in the sample. By using multiple regressions technique, the effect of CEO characteristics on ESG disclosure was analyzed. The results indicate that the CEO's tenure and CEO's age impact ESG disclosure negatively, while educational background impact ESG disclosure positively. Our findings provide new evidence on the role of CEO on companies' sustainability performance. The findings are expected to be able to ensure the importance of choosing the right CEO's characteristics to enhance ESG disclosure.

Keywords : *CEO characteristics, ESG disclosure, corporate sustainability performance, financial performance, sustainability reporting.*

PENDAHULUAN

Pengungkapan informasi Environmental, Social, and Governance (ESG) adalah bagian dari pengungkapan informasi CSR perusahaan yang berfokus pada kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola. Pengungkapan informasi ESG merupakan aspek penting yang mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (Fatemi et al., 2018; Atan et al., 2018). Beberapa penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh informasi ESG terhadap kinerja perusahaan melalui berbagai aspek. Informasi ESG terbukti mampu meningkatkan harga saham perusahaan (Clarkson et al., 2013), menurunkan biaya kapital (Dhaliwal et al., 2014) dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Zuraida et al., 2016) yang pada akhirnya dapat meningkatkan

level kepercayaan investor.

Kualitas dan kuantitas pengungkapan informasi tidak bisa terlepas dari peran tata kelola perusahaan. Integrasi aspek lingkungan dan sosial ke dalam operasi bisnis perusahaan telah menimbulkan konsekuensi tersendiri bagi dewan direksi dan CEO, baik dari segi aktivitas perusahaan dan akuntabilitas pelaporan (Manita et al., 2017). Adanya konsekuensi tersebut kemudian menimbulkan dugaan adanya pengaruh karakteristik dewan terhadap praktik pengungkapan ESG perusahaan.

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait dengan permasalahan pengungkapan ESG dengan fokus yang berbeda. Mayoritas penelitian berfokus pada dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan, seperti yang telah dilakukan

oleh Atan et al. (2018), Fatemi et al. (2018), Faisal (2018). Menurut Manita et al. (2017), banyaknya penelitian yang berfokus pada pengaruh pengungkapan ESG terhadap kinerja perusahaan menyebabkan literatur ESG menjadi terbatas. Fokus penelitian ESG pada kinerja perusahaan telah mengabaikan adanya mekanisme tata kelola yang berperan dalam mendukung praktik pengungkapan ESG ke publik. Penelitian mengenai dampak dari pengelolaan karakteristik CEO terhadap praktik pengungkapan informasi ESG diperlukan untuk mendapatkan bukti yang lebih komprehensif mengenai informasi ESG.

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk meneliti pengaruh karakteristik CEO terhadap CSR reporting diantaranya adalah Chen & Tsang (2017), yang meneliti menggunakan tenure CEO sebagai proksi pengukuran dari variabel karakteristik CEO. Hasil penelitian Chen & Tsang (2017) menunjukkan bahwa tenure CEO mempunyai pengaruh negatif terhadap CSR reporting. Praktik pelaporan informasi CSR dinilai lebih baik pada perusahaan yang memiliki tenure CEO lebih pendek dibandingkan dengan CEO yang masa kerjanya lebih lama. Hasil penelitian Chen & Tsang (2017) didukung oleh penelitian Wanyu Tina Chen et al (2019) yang juga meneliti tentang CEO tenure terhadap pengungkapan CSR performance. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki CEO dengan *tenure* lebih pendek mempunyai kinerja CSR yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang dipimpin CEO dengan masa kerja lebih lama. Menurut Wanyu Tina Chen et al (2019), hal ini disebabkan karena CEO dengan masa kerja lebih pendek cenderung mempunyai komitmen dan perhatian lebih besar terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menguji kembali pengaruh tata kelola terhadap pengungkapan informasi ESG dengan berfokus pada karakteristik CEO sebagai proksi dari

variabel tata kelola perusahaan. Menurut Huang (2013), CEO merupakan organ tata kelola perusahaan yang mempunyai pengaruh terkuat. Pilihan strategi perusahaan mencerminkan nilai dan dasar kognitif dari pembuat keputusan (Huang, 2013). Dalam hal ini, CEO mempunyai peran yang cukup besar dan kuat dalam pengambilan keputusan strategik perusahaan, termasuk strategi yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan perusahaan, khususnya ESG. Dalam proses perumusan strategi dan pengambilan kebijakan perusahaan akan melibatkan pengalaman pribadi, nilai, kepribadian, dan interpretasi secara personal dari CEO. Sehingga, kemampuan dan keahlian CEO diprediksi mempunyai pengaruh terhadap kebijakan pengungkapan ESG.

Belum banyak penelitian yang menguji pengaruh karakteristik CEO terhadap pengungkapan informasi ESG. Mayoritas penelitian terdahulu meneliti tentang dampak karakteristik dewan terhadap informasi CSR (Wanyu Tina Chen et al., 2019; Setiawan et al., 2018). Penggunaan proksi informasi CSR yang berbeda dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak konklusif. Informasi ESG diukur menggunakan skor Bloomberg, yang menggunakan indikator yang meliputi tiga aspek triple bottom line, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai aktivitas CSR perusahaan (Setyahuni & Handayani, 2020). Penelitian mengenai karakteristik CEO mayoritas menguji pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Belum banyak penelitian yang menguji karakteristik CEO terhadap pengungkapan informasi ESG secara spesifik. Penelitian Lewis et al. (2014) menggunakan latar belakang pendidikan dan tenure sebagai proksi dari karakteristik CEO dan menguji pengaruhnya terhadap pengungkapan informasi lingkungan saja.

Berbeda dengan penelitian Lewis et al. (2014), penelitian ini menggunakan tambahan proksi berupa umur CEO, selain *tenure* dan pendidikan CEO untuk mengukur

kemampuan dan keahlian CEO dalam pengaruhnya terhadap pengungkapan informasi ESG. Menurut Shen (2003), lama masa jabatan CEO (*tenure*) mencerminkan kemampuan CEO dalam mengelola perusahaan, sementara umur CEO mengindikasikan pengalaman yang dimiliki CEO dalam mengembangkan keunggulan kompetitif perusahaan. Sedangkan karakteristik CEO yang ketiga, yaitu latar belakang pendidikan mencerminkan kemampuan inovasi CEO dalam mengambil keputusan strategik perusahaan (Lewis et al., 2014). Penelitian ini mempunyai implikasi bagi praktisi yang dapat digunakan sebagai salah satu ukuran kinerja CEO dan sebagai dasar memperhitungkan remunerasi CEO.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menjelaskan hubungan antara dewan direksi dengan pengungkapan lingkungan sosial perusahaan. Dalam perspektif teori *stakeholder*, hubungan direksi dengan pengungkapan ESG bertujuan untuk membantu manajerial dalam meningkatkan citra perusahaan dengan memberikan manfaat bagi pihak *stakeholder*. Direksi mempunyai posisi yang penting dalam hal ini untuk menjalin hubungan baik dengan stakeholder diantaranya dengan memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Hill & M.Jones (1992) yang merupakan pakar teori tentang stakeholder juga menyatakan sebaiknya terbentuk saling ketergantungan antara manajer dan stakeholder, sehingga terbentuk kesesuaian kepentingan (*alignment*) antara mereka. Teori stakeholder ini sudah banyak digunakan dalam pengujian di bidang CSR (Barka & Dadour, 2015). Hasil penelitiannya menjelaskan penggunaan teori stakeholder dapat menguji pengaruh dewan direksi dengan kegiatan CSR perusahaan. Sehingga Teori stakeholder diharapkan di penelitian ini dapat membantu para manajer menciptakan citra terbaik perusahaan

bahwa CEO tidak hanya meningkatkan kinerja dari segi keuangan saja tetapi juga sebagai perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Karakteristik CEO

Chief Executive Officer (CEO) merupakan jabatan paling tinggi dalam suatu perusahaan. CEO berasal dari standar internasional dan di Indonesia dengan istilah direktur utama yaitu jajaran eksekutif tertinggi yang mempunyai tanggung jawab penuh semua kegiatan perusahaan. Investor dapat mengetahui perusahaan itu berkembang atau tidak salah satunya dengan melihat CEO suatu perusahaan. CEO diharapkan dapat membuat keputusan besar terkait dengan kinerja sosial perusahaan. Investor akan mempertimbangkan investasi di perusahaan bila investor meyakini kepemimpinan CEO untuk mengembangkan perusahaan yang menguntungkan perusahaan (Li et al., 2016).

Achua & Lusier (2013) menjelaskan tiga tujuan yang harus di capai oleh CEO adalah interpersonal role yaitu adanya perantara antara perusahaan dengan pihak luar sebagai sumber informasi perusahaan. Selain itu adanya interpersonal role CEO dapat menjadi pedoman dan semangat motivasi bagi karyawannya untuk mencapai satu tujuan perusahaan. Informational role yaitu menggali informasi yang relevan terhadap pengembangan perusahaan yang digunakan sebagai sumber untuk membuat analisis sebuah masalah sehingga bisa dijadikan peluang perusahaan. Decisional role yaitu peran CEO diharapkan dapat membuat perubahan berkembangnya perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Di tujuan ini CEO sebagai perantara negosiasi dengan pihak luar dengan melakukan Kerjasama dan kesepakatan sehingga menguntungkan bagi pihak perusahaan.

CEO sangat berperan dalam peningkatan keberhasilan perusahaan. CEO

diharapkan mampu mengatasi tekanan lingkungan sekitar. Peran CEO tidak hanya bertanggung jawab atas keberhasilan keuangan tetapi juga keberhasilan dalam kinerja non keuangan sehingga keberadaan perusahaan aman di lingkungan stakeholder dan pemangku kepentingan lainnya. CEO harus melakukan keputusan startegik dalam mennagani masalah lingkungan perusahaan. Karakteristik CEO yang digunakan dalam penelitian ini adalah lama jabatan (*tenure*) , umur CEO dan latar pendidikan CEO. Penelitian yang dilakukan oleh Shen (2003) mengungkapkan bahwa karakteristik CEO adalah salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan.

Pengungkapan Informasi Environmental, Social, and Governance (ESG)

Pengungkapan lingkungan dan sosial berdampak pada organisasi terhadap sumber daya alam dan kesejahteraan lingkungan. Kinerja Lingkungan (*Environmental*) seperti emisi karbon, emisi gas rumah kaca, pengungkapan atau pengukuran, pelaporan, perubahan iklim, kegiatan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, izin usaha, polusi, energi yang terbarukan, penipisan sumber daya alam, serta pembuangan limbah, penggunaan bahan kimia yang beracun, dan lain-lain. Sedangkan kinerja sosial dilihat dari kesejahteraan sosial sekitar fasilitas yang mengakibatkan *risk* sosial, seperti upah tenaga kerja , kontribusi dan risiko politik, pelecehan seksual, perbudakan, pemilihan dewan penasehat pada *executive compensation*, dan lain-lain. Tata kelola (*Governance*) dilihat dari hubungan stakeholder perusahaan, hak stakeholder, pembagian posisi jabatan, pengaturan kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lain (Syafrullah & Muharam, 2017)

ESG dikenal dipasar modal dengan kinerja non keuangan perusahaan yaitu kegiatan perusahaan terkait lingkungan, sosial, dan tata Kelola perusahaan. Penelitian

yang dilakukan oleh Pflieger et al (2005), menyatakan bahwa pertanggungjawaban pengelolaan lingkungan perusahaan merupakan nilai tambah dari pemangku kepentingan baik stakeholder maupun shareholder.

Pengungkapan informasi lingkungan diperlukan untuk membentuk suatu image perusahaan dalam rangka kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Fatemi et al (2018) menjelaskan pengungkapan sosial akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Freeman & Vea (2001) dalam teori *stakeholder* menjelaskan pengungkapan sosial/tanggung jawab sosial dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*. Perusahaan dengan pengungkapan lingkungan dan sosial yang baik akan mempunyai kinerja keuangan yang baik pula.

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Tenure CEO terhadap Pengungkapan ESG

Penelitian yang dilakukan oleh Goldman & Slezak (2006) menyatakan bahwa lama menjabat (*tenure*) berdampak pada kepemimpinan CEO. *Tenure* CEO akan mempengaruhi baik buruknya direktur dalam memimpin perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shen (2003) menghasilkan bahwa semakin lama CEO menjabat maka CEO akan mengungkapkan lebih sedikit praktek tata kelola perusahaan dibandingkan dengan CEO yang baru menjabat. Semakin lama masa jabatan CEO, dia merasa dirinya memiliki posisi yang aman serta rendahnya pengawasan yang dilakukan direksi. Sedangkan CEO yang masa jabatannya baru biasanya mendapat pengawasan yang lebih ketat dari direksi sehingga CEO yang masa jabatannya rendah akan memperlihatkan kemampuan memimpin suatu perusahaan dengan cara akan mengungkapkan lebih banyak praktek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lewis et al., (2014) menjelaskan bahwa semakin

lama masa menjabat , seorang CEO akan mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang banyak dalam memahami kondisi perusahaan dan dinilai lebih mampu mengatasi kondisi lingkungan sosial perusahaan. Semakin lama CEO menjabat maka akan lebih banyak mengungkapkan ESG dari pada yang baru menjabat yang belum mempunyai pengalaman.

Hipotesis pertama penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Tenure* CEO berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi ESG

Pengaruh Usia CEO terhadap Pengungkapan ESG

Penelitian yang dilakukan oleh Lin et al (2014) menjelaskan CEO dengan umur yang lebih tua biasanya mempunyai komitmen organisasi yang tinggi sehingga akan mengerahkan segala upaya untuk meningkatkan kemajuan perusahaan. Salah satu upaya adalah dengan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Usia seorang CEO dapat mempengaruhi keputusan yang diambil karena manajer yang lebih tua biasanya lebih meminimalisir resiko serta pengambilan keputusan secara konservatif (hati-hati) dari pada CEO yang lebih muda (Thomas et al., 1991). Penelitian lain yang dilakukan oleh Vroom & Pahl (1971) dan Hambrick & Mason (1984) menjelaskan bahwa CEO yang lebih tua menghindari investasi yang berisiko tinggi sedangkan CEO yang lebih muda lebih suka tantangan untuk menerima investasi dengan level resiko yang lebih tinggi. (Lewis et al (2014) dan Shen (2003) menjelaskan CEO dengan umur yang lebih muda lebih mempunyai motivasi dan inovasi yang tinggi untuk mengembangkan perusahaan salah satunya dengan memahami keinginan lingkungan sekitar perusahaan.

Berdasarkan paparan teori dan dukungan dari penelitian terdahulu, hipotesis kedua dapat dinyatakan sebagai berikut :

H2 : Umur CEO berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi ESG

Pengaruh Pendidikan CEO terhadap Pengungkapan ESG

Latar belakang pendidikan CEO dapat memiliki dampak dalam pengambilan keputusan strategic dalam pengembangan perusahaan. Banyak penelitian yang meneliti tentang bagaimana latar belakang Pendidikan CEO dapat mempengaruhi keputusan strategik praktek pengungkapan lingkungan dan sosial perusahaan. Latar belakang pendidikan dapat dikategorikan dalam dua kategori pendidikan MBA dan hukum yang dianggap sangat relevan dalam pengungkapan lingkungan. Menurut Huang, (2013) CEO dengan latar belakang MBA dan hukum akan menunjukkan perbedaan keputusan yang amat berbeda dalam cara pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan disbanding latar belakang pendidikan yang lain. Menurut Lewis et al (2014) latar belakang Pendidikan CEO MBA dan hukum dianggap dapat mewakili dari latar belakang pendidikan lain dalam hal keputusan strategis yang akan di kembangkan perusahaan, dalam hal ini adalah bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan perusahaan.

Lewis et al (2014) juga menemukan bukti bahwa gelar MBA cenderung mempunyai strategi yang lebih efektif dalam peningkatan nilai perusahaan serta memahami keinginan stakeholder untuk mengungkapkan kinerja lingkungan perusahaan. Berdasarkan telaah teori dan penelitian terdahulu, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi ESG

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan

yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) pada tahun 2012-2017. Sampel dalam penelitian ini semua perusahaan yang Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang di gunakan untuk penelitian ini. Mulai tahun 2012 dipilih sebagai sampel dikarenakan pada tahun 2012 terdapat regulasi Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2012 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode Purposive sampling, adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Semua Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta mengeluarkan laporan tahunan (Annual Report) yang lengkap selama periode penelitian 2012-2017.
2. Perusahaan yang mengungkapkan informasi *environmental, social, governance* (ESG) di tahun pengamatan periode 2012-2017.
3. Memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang di gunakan untuk penelitian ini.

Definisi Operasional

Indriantoro & Supomo (2014) menjelaskan bahwa Definisi operasional merupakan penjelasan masing masing variable serta pengukuran yang digunakan peneliti untuk diuji.

Karakteristik CEO

Karakteristik CEO yang digunakan dalam CEO tenure, umur, dan latar belakang pendidikan. Peneliti menggunakan tiga karakteristik ini karena mencerminkan karakter seorang CEO (Lewis et al., 2014).

CEO Tenure

CEO tenure adalah lamanya masa jabatan direktur utama (president director) dalam suatu perusahaan. Masa jabatan diukur dengan satuan bulan karena terdapat CEO yang menjabat kurang dari satu tahun. (Sudana & Aristina, 2017)

Usia CEO

Definisi usia CEO adalah berapa lama seseorang berada di dunia sejak lahir waktu itu dihitung. pengukurannya menggunakan satuan waktu tahun.

Pendidikan CEO

Latar belakang Pendidikan merupakan gelar yang diperoleh CEO selama masa studinya. Variabel ini diukur dengan variabel dummy, 1 jika CEO bergelar MBA dan hukum, dan 0 Jika sebaliknya.

Pengungkapan ESG

Pengungkapan informasi ESG diukur dengan skor Bloomberg. Nilai berkisar antara 0 untuk perusahaan yang mengungkapkan jumlah minimum data ESG sampai 100 jumlah maximum untuk yang mengumpulkan di database Bloomberg. Skor ESG Bloomberg merupakan prosentase dari jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dengan item pengungkapan standar Bloomberg. Hitungan pembobotan skor pengungkapan ESG tidak dapat dipublikasikan karena terkait dengan hak cipta Bloomberg. Jumlah total indikator pengungkapan ESG Bloomberg adalah 120 indikator untuk pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola.

TEKNIK ANALISIS

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan menemukan persamaan regresi atau pengaruh antara CEO tenure (X1), Umur CEO (X2), dan latar belakang Pendidikan CEO (X3) pada Pengungkapan ESG (Y). Rumus dari analisis regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e_i \quad (1)$$

Ket :

Y = Pengungkapan ESG

α = Konstanta.

β = Koefisien Regresi.

X1 = CEO tenure

X2 = Usia CEO

X3 = Latar belakang Pendidikan CEO

e_i = error

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 1. Jumlah data sampel adalah sebanyak 159 perusahaan publik yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2012 – 2017. Nilai rata-rata pengungkapan informasi ESG adalah 23,43%, sementara nilai minimum adalah 4,79% dan nilai maksimum adalah 64,54%. Data penelitian menunjukkan bahwa nilai pengungkapan informasi ESG sudah cukup tinggi, mengingat pengungkapan informasi ESG masih bersifat voluntary disclosure, sehingga belum ada batasan minimal terkait pengungkapan ESG. Nilai rata-rata tenure CEO adalah 62 bulan (5 tahun), sementara nilai minimum dan maksimum tenure masing-masing adalah 3 bulan dan 288 bulan atau 24 tahun. Umur CEO mempunyai nilai rata-rata sebesar 55 tahun, sementara nilai minimum adalah 43 tahun

dan nilai maksimum adalah 70 tahun. CEO yang memiliki latar belakang pendidikan MBA atau hukum adalah sebanyak 46 orang atau 28,9% dari keseluruhan data sampel penelitian, sisanya yaitu CEO dengan latar belakang pendidikan selain MBA dan hukum adalah sebanyak 113 orang (71,1%).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh model prediktor yang terbaik. berikut ada 4 asumsi klasik :

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi antara variable dependen dan variable independent memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini uji yang dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviation
ESG	4.79	64.54	23.43	18.95	14.27
Tenure	3	288	62.16	48	52.76
Age	43	70	55.13	56	5.466
Educ	Pendidikan CEO dengan gelar MBA/ hukum sebesar 28.9% atau sebanyak 46 dalam data penelitian. Pendidikan CEO selain gelar MBA dan hukum sebesar 71.1% sebanyak 113 dalam data penelitian.				

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual (ESG)		
N	159	
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.273951723
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.062
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z	.795	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.553	

Keterangan : ESG = Environmental, social, Governance Disclosure

Berdasarkan Tabel 2, uji Kolmogorov smirnov menjelaskan Signifikansi Variabel dependen Pengungkapan ESG sebesar 0,553, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05 artinya bahwa residual terdistribusi secara normal

Asumsi klasik Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk dilakukan dengan melihat hubungan antar variable independent dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Dikatakan tidak ada gejala multikolonieritas pabila nilai VIF yang rendah dan jauh dibawah angka 10 dan memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10.

Berdasarkan Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa untuk Variabel tenure, Umur dan Pendidikan memiliki nilai tolerance masing masing 0.988; 0.862 ; 0.869 dan Nilai VIF masing masing 1.012 ; 1.160; 1.151, hasil terlihat bahwa semua variable independent memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10, artinya penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas yang mengganggu.

Asumsi Klasik Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi dalam

penelitian terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Dalam penelitian ini Uji heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser. Ghozali (2016) menjelaskan Uji Glejser dilakukan dengan melihat signifikansi. Apabila signifikansi lebih dari 0.05 artinya tidak ada gejala Heterokedastisitas.

Berdasarkan Uji glejser diatas terlihat bahwa tenure sign 0.647, Umur CEO 0.175, dan Pendidikan 0,732. Hasil signifikansi masing masing variable tersebut diatas 0.05 artinya bahwa tidak terjadi masalah Heterokedastisitas.

Asumsi Klasik Autokorelasi

Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya masalah autokorelasi atau tidak digunakan uji Durbin Watson. Tabel 5 menunjukkan hasil uji durbin Watson.

Berdasarkan hasil hitung Uji durbin Watson terlihat bahwa D-W model regresi berada diantara D-W tabel yaitu $du=1.779$ dan $4-du= 2.220$ dengan n (jumlah sampel) =159 dan k (variabel)=4, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
TENURE	0,988	1,012	tidak ada multikolonieritas
AGE	0.862	1.160	tidak ada multikolonieritas
EDUC	0.869	1.151	tidak ada multikolonieritas
Keterangan :			
TENURE= Masa jabatan CEO; AGE = usia CEO; EDUC= Pendidikan CEO			

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

variabel	T	Sign	Keterangan
TENURE	-.459	.647	Tidak ada heterokedastisitas
AGE	-1.364	.175	Tidak ada heterokedastisitas
EDU	.343	.732	Tidak ada heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson

Var. Dependen	d_u	DW	4- d_u
ESG	1.779	1.972	2.220

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Prediksi Hub.	Koefisien Regresi	t	Signifikansi
Constant (ESG)		52.193	4.433	0.000
Tenure	-	-0.056	-2.776	0.006*
Age	-	-0.485	-2.338	0.021*
Educ	+	5.046	2.003	0.047*

R²=0.365 ; Adjusted R²=0.116; F= 7.938 ; Sign = 0.000;

Keterangan :

ESG= pengungkapan ESG; TENURE= Masa jabatan CEO; AGE = usia CEO; EDUC= Pendidikan CEO

* signifikan pada level 0,05

Hasil Uji Regresi

Model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik dan dapat digunakan sebagai model prediktor.

Berdasarkan tabel 6 menjelaskan bahwa koefisien determinasi R² sebesar 0.368 hal ini berarti 36,8% pengungkapan ESG dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas. Sedangkan 63.2% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil lain tentang perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji F diperoleh nilai F sebesar 7.928 dengan hasil signifikansi 0.000<0.05 yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan ESG .

Hipotesis pertama dapat didukung secara empiris dengan level signifikansi 0.006 yang signifikan pada 0,05. Bukti empiris menunjukkan bahwa tenure CEO mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi ESG. Menurut Shen (2003), semakin lama masa jabatan CEO, keberadaan CEO dalam perusahaan telah dilegitimasi atau *taken for granted*. CEO telah memiliki posisi yang kuat dan menerima lebih sedikit pengawasan dari dewan direksi. CEO tidak banyak membuat

terobosan baru untuk strategi perusahaan, termasuk yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sosial perusahaan. Sebaliknya, CEO dengan masa jabatan lebih pendek harus bertanggung jawab untuk membuktikan bahwa dirinya mampu memimpin dan membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan. CEO baru membutuhkan waktu setidaknya lima tahun untuk membuktikan kemampuan dan keahliannya. Dalam proses tersebut, CEO cenderung membuat keputusan lebih revolusioner dibandingkan CEO dengan masa kerja lebih lama. Dalam aspek lingkungan dan sosial, CEO dengan masa kerja lebih pendek cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ke publik dibandingkan dengan CEO dengan masa kerja yang lama. Semakin lama masa jabatan CEO, semakin sedikit pengungkapan informasi ESG yang dilakukan oleh perusahaan.

Hipotesis kedua terbukti secara empiris dengan level signifikansi 0,021 yang signifikan pada 0,05. Umur CEO terbukti secara empiris mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi lingkungan. CEO dengan usia yang lebih tua

cenderung akan bersikap lebih konservatif dibandingkan dengan CEO yang berusia lebih muda (Lewis et al., 2014). Usia CEO mempengaruhi kebijakan yang diambil untuk perusahaan dan cenderung menghindari hal-hal yang mempunyai resiko tinggi. Sebaliknya, CEO yang berusia lebih muda lebih menyukai tantangan, ide yang dinamis, dan cenderung berani mengambil resiko. Pengambilan kebijakan terkait sustainability reporting, khususnya ESG merupakan strategi jangka panjang yang tentu saja mengandung lebih banyak resiko. Dengan demikian, pengungkapan ESG lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang memiliki CEO dengan usia muda dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki CEO berusia tua. Semakin meningkat usia CEO, kebijakan terkait pengungkapan informasi ESG akan semakin terbatas.

Hipotesis ketiga dinyatakan diterima dengan level signifikansi 0,047 yang signifikan pada 0,05. Latar belakang pendidikan CEO terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi ESG. Latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh pada pola pikir dan inovasi seseorang (Lewis et al., 2014). Inovasi dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan strategik agar dapat tetap mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan, termasuk yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan perusahaan. Pengungkapan informasi ESG dipandang sebagai inovasi oleh CEO agar perusahaan dapat memperoleh reputasi yang baik, yang pada akhirnya dapat memberikan outcome berupa peningkatan kinerja finansial perusahaan. Latar belakang pendidikan MBA dan hukum menggambarkan latar belakang pendidikan CEO yang umum pada kebanyakan perusahaan besar (Lewis et al., 2014). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan dengan latar belakang pendidikan CEO nya adalah MBA dan hukum memiliki

pengungkapan informasi ESG 504,6% lebih tinggi dibandingkan CEO yang memiliki latar belakang pendidikan selain MBA dan hukum.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik CEO terhadap pengungkapan informasi ESG pada perusahaan publik yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2012-2017. Penelitian ini menggunakan proksi *tenure*, usia, dan latar belakang pendidikan sebagai aspek dari karakteristik CEO. Hasil pengujian empiris menunjukkan bahwa *tenure* dan usia CEO mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi ESG. Sementara itu, latar belakang pendidikan CEO mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi ESG.

Penelitian ini mempunyai implikasi terkait dengan strategi pemilihan CEO agar dapat mendukung kebijakan pengungkapan informasi ESG, terutama dari aspek karakteristik *tenure*, usia, dan latar belakang pendidikan CEO. Pemilihan CEO yang tepat dapat berdampak pada pengambilan keputusan terkait aspek keberlanjutan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan informasi ESG. Perusahaan yang mempertahankan aspek keberlanjutan dan reputasi yang baik dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja finansial perusahaan.

Penelitian ini hanya menggunakan tiga aspek dari karakteristik CEO yaitu *tenure*, usia, dan latar belakang pendidikan. Aspek lain dari karakteristik CEO seperti gender dan faktor demografi CEO dapat diuji secara simultan dalam model penelitian untuk mendapatkan interpretasi hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai pengaruh karakteristik CEO terhadap pengungkapan informasi ESG. Penggunaan aspek lain dari karakteristik CEO dapat menjadi peluang penelitian di masa mendatang

REFERENCES

- Achua, Cristhoper F, and Robert N Lusier. 2013. *Effective Leadership*. Fifth Edit. South Western, Australia: Cengage Learning.
- Atan, Ruhaya, Md. Mahmudul Alam, Jamaliah Said, and Mohamed Zamri. 2018. "The Impacts of Environmental, Social, and Governance Factors on Firm Performance: Panel Study of Malaysian Companies." *Management of Environmental Quality: An International Journal*. doi:<https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2017-0033>.
- Barka, Hazar Ben, and Ali Dadour. 2015. "Investigating the Relationship between Director's Profile, Board Interlocks and Corporate Social Responsibility." *Management Decisions* 53 (3): 553–70. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/MD-12-2013-0655>.
- Chen, Long, and Albert Tsang. 2017. "CEO Tenure and Corporate Social Responsibility (CSR) Reporting." Working Paper. George Mason Univerisity.
- Chen, Wanyu Tina, Gaoguang Stephen Zhou, and Xindong Kevin Zhu. 2019. "CEO Tenure and Corporate Social Responsibility Performance." *Journal of Business Research* 95 (July 2017). Elsevier: 292–302. doi:10.1016/j.jbusres.2018.08.018.
- Clarkson, Peter M., Xiaohua Fang, Yue Li, and Gordon Richardson. 2013. "The Relevance of Environmental Disclosures: Are Such Disclosures Incrementally Informative?" *Journal of Accounting and Public Policy* 32 (5): 410–31. doi:10.1016/j.jaccpubpol.2013.06.008.
- Dhaliwal, Dan, Oliver Zhen Li, Albert Tsang, and Yong George Yang. 2014. "Corporate Social Responsibility Disclosure and the Cost of Equity Capital: The Roles of Stakeholder Orientation and Financial Transparency." *Journal of Accounting and Public Policy* 33 (4). Elsevier Inc.: 328–55. doi:10.1016/j.jaccpubpol.2014.04.006.
- Faisal, Faisal, Andri Prastiwi, and Etna Nur Afri Yuyetta. 2018. "Board Characteristics, Environmental Social Governance Disclosure and Corporate Performance : Evidence From Indonesia Public Listed Companies." In *The 2018 Fifth International Conference on Governance and Accountability*.
- Fatemi, Ali, Martin Glaum, and Stefanie Kaiser. 2018. "ESG Performance and Firm Value: The Moderating Role of Disclosure." *Global Finance Journal* 38: 45–64. doi:10.1016/j.gfj.2017.03.001.
- Freeman, R. Edward. 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Strategic Management: A Stakeholder Approach. doi:10.1017/CBO9781139192675.
- Freeman, R. Edward, and John Mc Vea. 2001. "A Stakeholder Approach to Strategic Management." *Social Science Research Network*. doi:10.1002/jctb.619.
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23." (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldman, Eitan, and Steve L. Slezak. 2006. "An Equilibrium Model of Incentive Contracts in the Presence of Information Manipulation." *Journal of Financial Economics* 80 (3): 603–26. doi:10.1016/j.jfineco.2005.05.007.
- Hambrick, Donald C, and Phyllis a Mason. 1984. "Upper Echelons : The Organization as a Reflection of Its Top Managers." *The Academy of Management Review* Management 9 (2): 193–206. doi:10.2307/258434.
- Hill, Charles W.L., and Thomas M. Jones. 1992. "Stakeholder-Agency Theory." *Journal of Management Studies* 29 (2).
- Huang, Shihping Kevin. 2013. "The Impact of CEO Characteristics on Corporate Sustainable Development." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* 20 (4): 234–44. doi:10.1002/csr.1295.
- Indriantoro, Nur, and Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi &*

- Manajemen. 1st ed. Yogyakarta: BPFE UGM-Yogyakarta.
- Lewis, Ben W., Judith L. Walls, and Glen W.S. Dowell. 2014. "Difference in Degrees : CEO Characteristics and Firm Environmental Disclosure." *Strategic Management Journal* 35: 712–22. doi:10.1002/smj.2127.
- Li, Frank, Tao Li, and Dylan Minor. 2016. "CEO Power, Corporate Social Responsibility, and Firm Value: A Test of Agency Theory." *International Journal of Managerial Finance* 12 (5): 611–28. doi:10.1108/IJMF-05-2015-0116.
- Lin, Yu Chen, Ying Chieh Wang, Jeng Ren Chiou, and Hua Wei Huang. 2014. "CEO Characteristics and Internal Control Quality." *Corporate Governance: An International Review* 22 (1): 24–42. doi:10.1111/corg.12042.
- Manita, Riadh, Maria Giuseppina Bruna, Rey Dang, and L'Hocine Houanti. 2017. "Board Gender Diversity and ESG Disclosure : Evidence from the US." *Journal of Applied Accounting Research*. doi:https://doi.org/10.1108/JAAR-01-2017-0024.
- Pflieger, Julia, Matthias Fischer, Thilo Kupfer, and Peter Eyerer. 2005. "The Contribution of Life Cycle Assessment to Global Sustainability Reporting of Organizations." *Management of Environmental Quality: An International Journal* 16 (2): 167–79. doi:10.1108/14777830510583182.
- Setiawan, Doddy, Ratna Tri Hapsari, and Anas Wibawa. 2018. "Setiawan et Al., 50 – 72 MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume VIII, No. 1, Feb 2018." *MIX:Jurnal Ilmiah Manajemen VIII* (1): 50–72.
- Setyahuni, Suhita Whini, and Rr Sri Handayani. 2020. "On the Value Relevance of Information on Environmental, Social, and Governance (ESG) : An Evidence From Indonesia." *Journal of Critical Reviews* 7 (12): 50–58.
- Shen, Wei. 2003. "The Dynamics of the CEO-Board Relationship: An Evolutionary Perspective." *The Academy of Management Review* 28 (3): 466–76.
- Sudana, I Made, and Ni Putu Nina Aristina. 2017. "Chief Executive Officer (Ceo) Power, Ceo Keluarga, Dan Nilai Ipo Premium Perusahaan Keluarga Di Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 21 (2): 219. doi:10.24912/ja.v21i2.196.
- Syafrullah, Saddek, and Harjum Muharam. 2017. "Analisis Pengaruh Kinerja Environmental , Social , Dan Governance (Esg) Terhadap Abnormal Return." *Ejournal Undip* 6 (2): 1–14.
- Thomas, Anisya S, Robert J Litschert, and Kannan Ramaswamy. 1991. "The Perforance Impact of Strategy - Manager Coalignment : An EMpirical Examination." *Strategic Management Journal* 12 (1991): 509–22. doi:https://doi.org/10.1002/smj.4250120704.
- Vroom, V, and B Pahl. 1971. "Relationship Between Age and Risk Taking Among Managers." *Journal of Applied Psychology* 55: 399–405. doi:https://doi.org/10.1037/h0031776.
- Zuraida, Zuraida, Nurul Houqe, and Tony Van Zijl. 2016. "Value Relevance of Environmental, Social and Governance Disclosure." *Journal of International Accounting Research (JIAR)* 2 (4). doi:10.1111/1540-5834.00104.